BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada BAB I, maka peneliti ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya hubungan antara:

1. Variabel retribusi jasa umum yang diukur dengan besarnya kontribusi berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah.
2. Variabel retribusi jasa usaha yang diukur dengan besarnya kontribusi berpengaruh terhadap kemandirian keuangan daerah.
3. Variabel retribusi perizinan tertentu yang diukur dengan besarnya kontribusi terhadap kemandirian keuangan daerah.
4. Variabel hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan yang diukur dengan besarnya kontribusi terhadap kemandirian keuangan daerah.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian pengaruh retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, retribusi perizinan tertentu, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah adalah data penerimaan daerah dan pendapatan asli daerah Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2010-2013.

C. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif (dianalisis dengan menggunakan *program SPSS 19 for window*), karena menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian, sehingga mendapat suatu kesimpulan. Penelitian ini menganalisis 5 variabel yang terdiri dari 4 variabel independen, dan 1 variabel dependen.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder secara berkala (*time series data*), dimana populasi penelitian adalah laporan keuangan Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Alasan memilih Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat karena Jawa Barat merupakan wilayah yang memiliki potensi menyangkut sumber daya alam serta sumber daya perekonomian masyarakatnya. Untuk sampel penelitian, peneliti menggunakan laporan keuangan periode tahun 2010-2013. Dengan data-data sebagaimana berikut:

1. Penerimaan daerah Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat periode 2010-2013.
2. Pendapatan retribusi jasa umum Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat periode 2010-2013.
3. Pendapatan retribusi jasa usaha Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat periode 2010-2013.
4. Pendapatan retribusi perizinan tertentu Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat periode 2010-2013.

5. Pendapatan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat periode 2010-2013.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Seperti yang sudah disebutkan diatas bahwa penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pemeriksa keuangan (BPK). Data tersebut disusun mulai tahun 2010 sampai tahun 2013 yang kemudian dimasukkan ke dalam beberapa variabel. Adapun variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian keuangan daerah. kemandirian keuangan daerah adalah kemampuan pemerintah daerah untuk membiayai kegiatan pemerintahan, mengembangkan dan melayani orang-orang yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber dari pendapatan yang dibutuhkan daerah.

Besarnya kemandirian keuangan daerah diukur dari rasio sebagaimana berikut:

$$\text{Kemandirian keuangan daerah} = \frac{\text{BHP/BHBP}}{\text{Total Penerimaan Daerah}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan kontribusi bagi hasil pajak dan bagi hasil bukan pajak. Rasio ini berbanding searah dengan tingkat kemandirian keuangan daerah. Artinya semakin tinggi rasio BHP/BHBP, semakin tinggi pula tingkat kemandirian keuangan daerah (Haryanto, 2004).

Bagian daerah dalam bentuk bagi hasil penerimaan merupakan upaya mengurangi ketimpangan vertikal antara pusat dan daerah yang terdiri dari segi hasil pajak dan bukan pajak. Pola bagi hasil ini dilakukan dengan

persentase tertentu yang didasarkan atas kemampuan daerah penghasil (Adisasmita, 2012).

2. Variabel Independen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, retribusi perizinan tertentu, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.

2.1 Retribusi Jasa Umum

Retribusi jasa umum adalah jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

Retribusi jasa umum diukur dengan menggunakan besarnya nilai kontribusi terhadap pendapatan asli daerah sebagaimana berikut (Abdul Halim,2001):

$$\text{Kontribusi Retribusi Jasa Umum} = \frac{\text{Retribusi Jasa Umum}}{\text{Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

2.2 Retribusi Jasa Usaha

Jasa usaha adalah jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah, dengan menganut prinsip-prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta.

Retribusi jasa usaha diukur dengan menggunakan besarnya nilai kontribusi terhadap pendapatan asli daerah sebagaimana berikut (Abdul Halim,2001):

$$\text{Kontribusi Retribusi Jasa Usaha} = \frac{\text{Retribusi Jasa Usaha}}{\text{Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

2.3 Retribusi Perizinan Tertentu

Perizinan tertentu, yaitu kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian, dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, sarana prasarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

Retribusi perizinan tertentu diukur dengan menggunakan besarnya nilai kontribusi terhadap pendapatan asli daerah sebagaimana berikut (Abdul Halim,2001):

$$\text{Kontribusi Retribusi Perizinan Tertentu} = \frac{\text{Retribusi Perizinan Tertentu}}{\text{Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

2.4 Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Dalam rangka meningkatkan PAD, suatu daerah biasanya menanamkan sebagian kekayaan pada perusahaan daerah. Perusahaan daerah adalah kesatuan produksi yang bersifat memberi jasa, menyelenggarakan pemanfaatan umum, dan/atau bersifat memupuk pendapatan.

Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah diukur dengan menggunakan besarnya nilai kontribusi terhadap pendapatan asli daerah sebagaimana berikut (Abdul Halim,2001):

$$\text{Kontribusi Retribusi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan} = \frac{\text{Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah}}{\text{Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19), statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan.

2. Pengujian Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan grafik *normal probability plot* serta pengujian *one sample kolmogorov smirnov*, yaitu untuk membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Uji normalitas pada data merupakan salah satu cara untuk menguji pada sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi

normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil.

2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas merupakan uji untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam satu model. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak ada korelasi antara variabel independen. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance (tolerance value)* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji yang bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama, maka hal tersebut adalah homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidak korelasi antar variabel pada suatu periode dengan periode lainnya. Jika terjadi korelasi maka dalam model regresi tersebut ada autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas masalah autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin – Watson (*DW test*). Uji Durbin Watson dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai taksiran factor gangguan yang berurutan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011:210), regresi linear berganda/majemuk digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + (\beta_1.X_1) + (\beta_2.X_2) + (\beta_3.X_3) + (\beta_4.X_4) + e$$

Keterangan :

Y : Kemandirian Keuangan Daerah

- X1 : Retribusi Jasa Umum
 X2 : Retribusi Jasa Usaha
 X3 : Retribusi Perizinan Tertentu
 X4 : Hasil pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan
 α : Konstanta
 $\beta_1-\beta_5$: Koefisien Regresi
 e : error

4. Pengujian Hipotesis

4.1. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Uji ini juga menguji secara signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu model parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

4.2 Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama / simultan terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011: 98 dalam Linda, 2014). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq b_k \neq 0$$

Artinya, secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Apabila nilai R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 98).